



Faktor – Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Perawat Dalam Melakukan *Hand Hygiene* Di Rumah Sakit Ummuhani Purbalingga

Ani Wahyuni ¹, Etlidawati ²

¹ Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan S1 Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Purwokerto

² Dosen Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Purwokerto

INFORMASI

Korespondensi:
etlidawati@ump.ac.id

Keywords:
Factors, Hand Hygiene, Nurse Compliance.

ABSTRACT

Hand hygiene is the most effective method for preventing healthcare-associated infections. However, its practice is still not optimally implemented in many healthcare facilities. Several factors may influence compliance levels, including age, gender, education, length of work experience, knowledge, attitude, and availability of supporting facilities.

Objective: This study aimed to identify factors associated with nurses compliance in performing hand hygiene at RSIA (Obstetric and Pediatric Hospital) Ummuhani Purbalingga.

This qualitative study employed an analytical survey with a cross-sectional design involving 46 respondents. The research was conducted at RSIA Ummuhani Purbalingga from January to June 2025. Sampling was conducted through direct observation and questionnaires (Google Forms). Data were processed using SPSS. Univariate analysis showed that respondents were aged 2535 years (76%) and 3645 years (24%), with 9% male and 91% female. Educational levels included Diploma III (55%), Bachelor of Nursing with professional degree (S. Kep., Ners) (43%), and Masters degree (2%). Length of work experience was 35 years (37%), 610 years (46%), and 1120 years (17%). Bivariate analysis using the chi-square test indicated no significant correlation between compliance and age ($p = 0.743$), gender ($p = 0.152$), education ($p = 0.823$), or length of work ($p = 0.564$). However, significant relationships were found for knowledge ($p = 0.028$), attitude ($p = 0.006$), and availability of facilities ($p = 0.007$).

Knowledge, attitude, and supporting facilities are significantly associated with nurses compliance in performing hand hygiene. In contrast, age, gender, education, and length of work experience show no significant correlation.

PENDAHULUAN

Rumah sakit memiliki peran strategis dalam meningkatkan derajat kesehatan masyarakat, sehingga dituntut memberikan pelayanan yang aman, berkualitas, dan efektif. Salah satu indikator mutu pelayanan adalah upaya pencegahan infeksi nosokomial, yang merupakan infeksi yang terjadi selama pasien menjalani perawatan di fasilitas kesehatan. *Hand Hygiene* merupakan langkah paling sederhana dan efektif dalam mencegah infeksi ini, namun tingkat kepatuhan tenaga kesehatan, khususnya perawat, masih tergolong rendah (Bismar, 2020).

WHO melalui program “*Clean Care is Safer Care*” menekankan pentingnya praktik kebersihan tangan melalui pendekatan *My Five Moments for Hand Hygiene*. Meski demikian, praktik ini belum optimal di banyak rumah sakit di Indonesia akibat keterbatasan fasilitas, kurangnya supervisi, serta rendahnya motivasi dan pengetahuan tenaga kesehatan (Dinkes Jateng, 2023).

Kebersihan tangan (*Hand Hygiene*), yang merupakan dasar utama dalam upaya pencegahan dan pengendalian infeksi, masih kurang optimal dalam layanan medis darurat (*Emergency Medical Services/EMS*). Meningkatkan praktik *Hand Hygiene* melibatkan faktor individu maupun kelembagaan, namun masih terbatas pemahaman mengenai bagaimana persepsi penyedia layanan EMS terhadap *Hand Hygiene* serta motivasi yang memengaruhi kualitas pelaksanaannya (Kim et al., 2023).

Walaupun *Hand Hygiene* merupakan cara paling efektif untuk mencegah infeksi yang berkaitan dengan pelayanan kesehatan, praktik ini masih belum dijalankan secara optimal di banyak fasilitas kesehatan. Tingkat kepatuhan terhadap kebersihan tangan umumnya dipengaruhi oleh ketersediaan sistem yang mendukung serta kemudahan akses terhadap produk kebersihan tangan. Faktor seperti perbaikan sarana prasarana, pengetahuan tenaga kesehatan, dan aspek sikap, perilaku yang kompleks tampaknya memiliki peran penting dalam meningkatkan kepatuhan terhadap praktik ini sehingga memperkecil kejadian infeksi nosokomial di rumah sakit. (Indramayu et al., 2022).

Dari Penelitian sebelumnya (Taufik et al., 2024) Infeksi nosokomial tidak akan terjadi jika perawat patuh pada azas dalam melakukan cuci tangan atau *Hand Hygiene* berdasarkan survey yang dilakukan yaitu kepatuhan perawat dalam melaksanakan *Hand Hygiene* di rumah sakit AH masih dikategori rendah, dan angka kepatuhan perawat dalam melaksanakan *Hand Hygiene* dalam periode 2018 berdasarkan data

dari Komite PPI (Komite Pencegahan dan Pengendalian Infeksi) di rumah sakit AH yaitu dengan rata-rata 59.3%. Kurangnya kepatuhan dilatar belakangi oleh motivasi, pengetahuan dan sarana prasarana perawat dalam melakukan *Hand Hygiene*.

Praktik *Hand Hygiene* masih belum menjadi fokus utama dibanyak rumah sakit di Indonesia. Kurangnya penerapan yang efektif sering kali disebabkan oleh keterbatasan sarana penunjang, seperti tempat sampah, tisu, sabun pencuci tangan, wastafel, cairan antiseptik dan pengering tangan, sering menjadi alasan utama tidak efektifnya pelaksanaan *Hand Hygiene*. meskipun fasilitas tersebut telah tersedia, masalah berikutnya adalah rendahnya tingkat kesadaran tenaga kesehatan, terutama perawat, dalam melaksanakan prosedur *Hand Hygiene* secara benar (D. M. P. Sari et al., 2024).

Menurut Lowrance Green yang dikutip oleh Notoatmodjo, perilaku individu ditentukan oleh tiga faktor utama, yaitu: faktor predisposisi, yang mencakup aspek – aspek seperti umur, jenis kelamin, lama bekerja, pengetahuan, sikap; faktor pendukung, yang berkaitan dengan tersedianya fasilitas atau sarana kesehatan; serta faktor pemicu, yang mencakup tindakan dan sikap tenaga kesehatan, khususnya perawat (Notoatmodjo, 2018).

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Faktor – Faktor yang Berhubungan dengan Kepatuhan Perawat dalam melakukan *Hand Hygiene* di Rumah Sakit Ibu dan Anak Ummuhani Purbalingga”. Untuk mengetahui Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan Perawat Melakukan *Hand Hygiene* karena RSIA Ummuhani belum pernah ada yang melakukan penelitian tersebut.

METODE

Penelitian kualitatif dengan pendekatan survei analitik menggunakan desain *Cross Sectional* (potong lintang) adalah jenis penelitian di mana variabel independen dan dependen dikumpulkan secara bersamaan dalam satu waktu (Ssekamatte et al., 2022). Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 46 responden. Teknik pengambilan sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Probability* sampling. Variabel dalam penelitian ini yaitu variabel independen yaitu mencakup usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, lama masa kerja, tingkat pengetahuan, sikap, serta ketersediaan sarana dan prasarana. Sementara, variabel dependen yaitu tingkat kepatuhan perawat dalam melaksanakan *Hand Hygiene*, (Solikhah & Amyati, 2022).

Dalam penelitian ini, instrumen yang digunakan adalah kuesioner. Data yang diperoleh dari instrumen penelitian kuantitatif akan dianalisis menggunakan metode statistik, baik deskriptif maupun inferensial, dengan bantuan perangkat lunak SPSS (Sudjana, 2020). Analisa data yang dipakai dalam penelitian ini terdiri atas analisis univariat dan analisis bivariat (D. M. P. Sari et al., 2024). Analisis univariat terdiri dari variabel yang dianalisis meliputi usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, lama bekerja, pengetahuan, sikap, serta sarana dan prasarana. Analisis bivariat dilakukan untuk menilai hubungan antara masing-masing variabel independen, seperti umur, jenis kelamin, Pendidikan, lama bekerja, pengetahuan, sikap, dan ketersediaan sarana prasarana, dengan variabel dependen yaitu kepatuhan perawat dalam melakukan *Hand Hygiene*. Untuk menguji apakah terdapat hubungan yang signifikan antara variabel-variabel tersebut, digunakan uji *Chi-square* dengan tingkat signifikansi p-value sebesar 0,05. Jika hasil analisis menunjukkan p-value kurang dari 0,05, maka hipotesis nol (H_0) ditolak. Untuk etik. Penelitian ini sudah dilakukan uji etik di komite etik Fakultas Ilmu Kesehatan UMP, dengan nomor registrasi: KEPK/UMP/38/IV/2025.

HASIL

Karakteristik Responden

Tabel 1. Hasil Analisis Univariat Responden menurut Umur, Jenis kelamin, Pendidikan dan Lama bekerja di Instalasi Rawat Inap Rumah Sakit Ibu dan Anak Ummuhani Purbalingga.

Karakteristik	n	%
Umur		
25 – 35 Tahun	35	76
36 – 45 Tahun	11	24
Jumlah	46	100
Jenis kelamin :		
Laki – laki	4	9
Perempaun	42	91
Jumlah	46	100
Pendidikan :		
D-III	25	55
S1 Kep+ Ners	20	43
S2	1	2
Jumlah	46	100
Lama Bekerja :		
3 - 5 Tahun	17	37
6 - 10 Tahun	21	46
11 – 20 Tahun	8	17
Jumlah	46	100

Dari hasil analisis data 1 yang didapatkan bahwa untuk variabel bebas Umur responden kebanyakan direntang

25 – 35 Tahun terdapat 25 responden (76%), menandakan usia tersebut masih produktif. Berdasarkan uji bivariat menghasilkan p value 0,743 dimana nilai tersebut $p > \text{Chi Square } 0,05$ maka H_0 diterima karena tidak ada hubungan yang signifikansi antara umur dengan kepatuhan, walaupun umur tersebut produktif tetapi tidak menentukan perawat untuk patuh terhadap aturan yang sudah ditetapkan. Berdasarkan jenis kelamin, responden dengan jenis kelamin laki – laki 4 responden (9%) dan untuk Perempuan 42 responden (91%), Berdasarkan uji bivariat didapatkan hasil p value 0,152 dimana nilai tersebut $p > \text{Chi Square } 0,05$ maka H_0 diterima karena tidak ada hubungan yang signifikansi antara jenis kelamin dengan kepatuhan. Dari analisis yang didapatkan untuk variabel bebas Pendidikan, responden dengan Pendidikan D3 25 responden (55%), untuk S1 Kep+Ners 20 responden (43%) dan yang berpendidikan S2 1 responden (2%). Berdasarkan uji bivariat yang sudah dilakukan menggunakan SPSS, menghasilkan p value 0,823 dimana nilai tersebut $p > \text{Chi Square } 0,05$ maka H_0 diterima karena tidak ada hubungan yang signifikansi antara pendidikan dengan kepatuhan. Berdasarkan lama bekerja responden dengan lama bekerja 3 – 5 tahun 17 responden (37%), 6 – 10 tahun 21 responden (46%) dan untuk 11 – 20 tahun 8 responden (17%). Berdasarkan uji bivariat didapatkan hasil p value 0,564 dimana nilai tersebut $p > \text{Chi Square } 0,05$ maka H_0 diterima karena tidak ada hubungan yang signifikansi antara lama bekerja dengan kepatuhan.

Uji Bivariat

Tabel 2. Hasil Analisis Bivariat berdasarkan Pengetahuan responden di Instalasi Rawat Inap Rumah Sakit Ibu dan Anak Ummuhani Purbalingga.

Karakteristik	Tidak Patuh		Patuh		Total	X ²	Sig.
	n	%	n	%			
Pengetahuan							
Buruk	3	7	2	4	5	2,633	0,028
Baik	7	15	34	74	41		
Total	10	22	36	78	46		
Sikap							
Buruk	2	4	0	0	2	3,486	0,006
Baik	8	17	36	78	44		
Total	10	22	36	78	46		
Sarana prasarana							
Tidak Berperan	3	7	1	2	4	4,278	0,007
Berperan	7	15	35	76	42		
Total	10	22	36	78	46		

Berdasarkan hasil analisis tabel 2 terhadap variabel pengetahuan, diperoleh bahwa sebanyak 5 responden (11%) memiliki tingkat pengetahuan yang kurang

baik, sedangkan 44 responden (89%) menunjukkan tingkat pengetahuan yang baik. Secara umum, hasil ini menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki pengetahuan yang memadai. Hasil uji bivariat menunjukkan nilai *p-value* sebesar 0,028. Karena nilai tersebut lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05 ($p < 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa **H0 ditolak**, sehingga terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan kepatuhan perawat dalam melaksanakan *Hand Hygiene*. Berdasarkan lama bekerja responden dengan lama bekerja 3 – 5 tahun 17 responden (37%), 6 – 10 tahun 21 responden (46%) dan untuk 11 – 20 tahun 8 responden (17%). Berdasarkan uji bivariat didapatkan hasil *p value* 0,564 dimana nilai tersebut $p > Chi Square$ 0,05 maka H0 diterima karena tidak ada hubungan yang signifikan antara lama bekerja dengan kepatuhan. Berdasarkan variabel sikap, sebanyak 2 responden (4%) menunjukkan sikap kurang baik, sementara 44 responden (96%) memiliki sikap yang positif. Hasil uji bivariat menunjukkan nilai *p-value* sebesar 0,006. Karena nilai tersebut lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05 ($p < 0,05$), maka **H0 ditolak**, yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara sikap dengan kepatuhan perawat dalam melakukan *Hand Hygiene*. Berdasarkan Sarana dan Prasarana, responden dengan distribusi tidak berperan sejumlah 4 responden (9%) dan untuk yang berperan sejumlah 42 responden (91%), sarana dan prasarana di Rumah Sakit Ibu dan Anak Ummuhani Purbalingga sudah cukup lengkap. Berdasarkan uji bivariat didapatkan hasil *p value* 0,007 dimana nilai tersebut $p > Chi Square$ 0,05 maka H0 ditolak karena ada hubungan yang signifikan antara sarana dan prasarana dengan kepatuhan perawat dalam melakukan *Hand Hygiene* di Instalasi Rawat Inap Rumah Sakit Ibu dan Anak Ummuhani Purbalingga.

PEMBAHASAN

Karakteristik Responden Berdasarkan Umur, Jenis Kelamin, Pendidikan dan Lama bekerja

Karakteristik responden dari, variabel umur responden Berdasarkan uji bivariat menghasilkan *p value* 0,743 dimana nilai tersebut $p > Chi Square$ 0,05 maka H0 diterima karena tidak ada hubungan yang signifikan antara umur dengan kepatuhan dalam melakukan *Hand Hygiene* di Rumah Sakit Ibu dan Anak Ummuhani Purbalingga. Berdasarkan jenis kelamin, responden dengan jenis kelamin didapatkan hasil *p value* 0,152 dimana nilai tersebut $p > Chi Square$ 0,05 maka H0 diterima karena tidak ada hubungan yang signifikan antara jenis kelamin dengan kepatuhan da-

lam melakukan *Hand Hygiene* di Rumah Sakit Ibu dan Anak Ummuhani Purbalingga, berdasarkan lama bekerja responden didapatkan hasil *p value* 0,564 dimana nilai tersebut $p > Chi Square$ 0,05 maka H0 diterima karena tidak ada hubungan yang signifikan antara lama bekerja dengan kepatuhan dalam melakukan *Hand Hygiene* di Rumah Sakit Ibu dan Anak Ummuhani Purbalingga, berdasarkan Pendidikan responden hasil *p value* 0,823 dimana nilai tersebut $p > Chi Square$ 0,05, maka H0 diterima karena tidak ada hubungan yang signifikan antara Pendidikan dengan kepatuhan dalam melakukan *Hand Hygiene* di Rumah Sakit Ibu dan Anak Ummuhani Purbalingga.

Faktor – faktor yang mempengaruhi kepatuhan Berdasarkan Pengetahuan, Sikap dan Sarana Prasarana

Berdasarkan pengetahuan, didapatkan hasil *p value* 0,028 dimana nilai tersebut $p > Chi Square$ 0,05 maka H0 ditolak karena ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan kepatuhan perawat dalam melakukan *Hand Hygiene* di Instalasi Rawat Inap Rumah Sakit Ibu dan Anak Ummuhani Purbalingga. Berdasarkan sikap, didapatkan hasil *p value* 0,006 dimana nilai tersebut $p > Chi Square$ 0,05 maka H0 ditolak karena ada hubungan yang signifikan antara sikap dengan kepatuhan perawat dalam melakukan *Hand Hygiene* di Instalasi Rawat Inap Rumah Sakit Ibu dan Anak Ummuhani Purbalingga, berdasarkan sarana dan prasarana, berdasarkan uji bivariat didapatkan hasil *p value* 0,007 dimana nilai tersebut $p > Chi Square$ 0,05 maka H0 ditolak karena ada hubungan yang signifikan antara sarana dan prasarana dengan kepatuhan perawat dalam melakukan *Hand Hygiene* di Instalasi Rawat Inap Rumah Sakit Ibu dan Anak Ummuhani Purbalingga. Variabel yang berpengaruh signifikan dalam penelitian ini adalah sikap, pengetahuan, serta sarana dan prasarana, sedangkan variabel umur, jenis kelamin, pendidikan, dan lama bekerja tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan.

Beberapa penelitian sebelumnya mendukung adanya hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dan kepatuhan dalam praktik *Hand Hygiene*. Sebagai contoh, studi yang dilakukan oleh (A. F. Sari, 2023) di RSUD Dr. Rasidin Kota Padang melaporkan bahwa 40% perawat memiliki tingkat pengetahuan yang rendah mengenai *Hand Hygiene*. Selain itu, penelitian tersebut juga menemukan adanya hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan pelaksanaan *Hand Hygiene*, dengan nilai *p-value* sebesar 0,006.

Penelitian menunjukkan bahwa sikap positif terhadap *Hand Hygiene* berkorelasi erat dengan tingkat kepatu-

han yang tinggi. Misalnya, studi di RS Bhayangkara Balikpapan dan RSUD Sleman menemukan bahwa perawat dengan sikap yang baik lebih cenderung mematuhi lima momen *Hand Hygiene*, dengan hasil statistik signifikan ($p < 0,05$) dan korelasi yang sangat kuat ($r = 0,959$) (Nengsih et al., 2022).

Hubungan sarana dan prasarana dengan kepatuhan penelitian yang dilakukan di Rumah Sakit Umum Daerah Datu Sanggul Rantau (2020), juga memperlihatkan bahwa rendahnya kepatuhan terhadap *Hand Hygiene* disebabkan oleh kurangnya fasilitas seperti handrub, wastafel, tempat sampah, dan tisu dalam kondisi bersih dan layak pakai. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kualitas dan kelengkapan sarana sangat berpengaruh terhadap perilaku tenaga kesehatan dalam menjaga kebersihan tangan (Fauzia et al., 2018).

Analisa Kepatuhan Perawat RSIA Ummuhani Purbalingga dalam melaksanakan *Hand Hygiene*

Gambaran kepatuhan perawat dalam melakukan *Hand Hygiene* di Rumah Sakit Ibu dan anak Ummuhani Purbalingga sesuai hasil yang sudah didapatkan untuk patuh sebanyak 36 responden (78%) dan untuk yang tidak patuh 10 responden (22%). Kepatuhan perawat sudah baik tetapi karena dibawah standar pelayanan minimal dengan standar 85%, sehingga untuk kepatuhan perawat belum memenuhi standar yang ditetapkan dalam SPM (Kemenkes, 2017). Meskipun memiliki pengetahuan yang memadai mengenai pentingnya kebersihan tangan, perawat seringkali menunjukkan ketidakpatuhan dalam melaksanakan praktik *hand hygiene*. Perilaku tersebut dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik dari aspek internal maupun eksternal, yang secara umum dapat diklasifikasikan ke dalam tiga kategori utama, yaitu faktor individu, organisasi, dan lingkungan (Quirina, 2015). Pengetahuan dan sikap sebagian besar perawat memiliki pengetahuan tentang pentingnya *Hand Hygiene*, sikap yang kurang mendukung dapat mengurangi kepatuhan. Perawat yang merasa tidak ada konsekuensi langsung dari tidak mencuci tangan mungkin kurang termotivasi untuk melakukannya. Namun, penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan dan sikap positif berhubungan dengan peningkatan kepatuhan (Zainaro & Laila, 2020).

Dari hasil monitoring yang dilakukan peneliti di Rumah sakit diharapkan untuk secara rutin mengadakan sosialisasi dan pelatihan *Hand Hygiene* secara berkelanjutan guna meningkatkan pengetahuan dan kesadaran perawat mengenai kebersihan tangan. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan

manfaat bagi rumah sakit dengan lebih memperhatikan serta melakukan monitoring dan evaluasi layanan, agar dapat mencegah terjadinya infeksi yang tidak diinginkan selama pelayanan di Rumah Sakit Ibu dan Anak Ummuhani Purbalingga

Yang tidak kalah penting dukungan dari Manajemen berupa sistem penghargaan dan sanksi terkait kepatuhan *Hand Hygiene* agar perawat memiliki tanggung jawab yang lebih besar dan menjalankan kebersihan tangan dengan sikap positif tanpa paksaan, menunjuk ruangan yang patuh sebagai ruangan percontohan bagi unit lain, sehingga kesadaran dan budaya akan *Hand Hygiene* tumbuh dengan baik. Dan selalu menyediakan sarana prasarana untuk mendukung kepatuhan dalam melaksanakan *Hand Hygiene*. Dan juga pihak rumah sakit juga diharapkan lebih memperhatikan ketersediaan dan kelengkapan fasilitas sarana prasarana *Hand Hygiene* agar seluruh perawat dapat menjalankan kebersihan tangan secara rutin dan efektif (Wulandari, 2022).

Penelitian sebelumnya yang dilakukan Ziliansyah (2024) menjelaskan ada banyak faktor yang mempengaruhi kepatuhan. Beban kerja yang tinggi, terutama di unit gawat darurat, dapat mengurangi waktu yang tersedia untuk melakukan *Hand Hygiene*. Perawat yang merasa terburu-buru atau kewalahan mungkin melewatkan langkah-langkah penting dalam menjaga kebersihan tangan. Ketersediaan fasilitas yang memadai, seperti wastafel, handrub, handwash, tempat sampah dan tissue, sangat penting untuk mendukung praktik *Hand Hygiene*. Kekurangan fasilitas ini dapat menjadi hambatan yang signifikan. kurangnya supervisi dari atasan atau kepala ruangan dapat mengurangi kepatuhan perawat terhadap protokol *Hand Hygiene*. Pengawasan yang rutin dan konsisten dapat meningkatkan kesadaran dan kepatuhan (Ziliansyah, 2024).

Faktor – faktor yang berhubungan dengan kepatuhan melakukan *Hand Hygiene* di Rumah Sakit Ibu dan Anak Ummuhani Purbalingga

Faktor - faktor yang berhubungan dengan kepatuhan perawat dalam melaksanakan *Hand Hygiene* di Rumah Sakit Ibu dan Anak Ummuhani Purbalingga terdiri dari tujuh variabel yang diteliti, yaitu usia, jenis kelamin, pendidikan, lama bekerja, sikap, pengetahuan, serta sarana dan prasarana. Dari ketujuh variabel tersebut, terdapat tiga variabel yang berpengaruh signifikan, sementara empat variabel lainnya tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap kepatuhan perawat dalam melakukan *Hand Hygiene*.

Berdasarkan hasil analisis uji bivariat yang dilakukan menggunakan perangkat lunak SPSS, diperoleh nilai p

sebesar 0,742 untuk variabel umur, 0,152 untuk jenis kelamin, 0,823 untuk pendidikan, dan 0,564 untuk lama bekerja. karena nilai p tersebut lebih besar dari batas signifikansi *Chi-square* 0,05 ($p > 0,05$), maka hipotesis nol (H_0) diterima untuk keempat variabel tersebut. Dengan demikian, tidak terdapat hubungan yang signifikan antara variabel umur, jenis kelamin, pendidikan, dan lama bekerja dengan kepatuhan perawat dalam melakukan *Hand Hygiene* di Rumah Sakit Ibu dan Anak Ummuhani Purbalingga.

Variabel sikap dengan nilai p 0,006, pengetahuan nilai p 0,028, dan untuk sarana dan prasarana nilai p 0,007, dimana nilai tersebut $p > \text{Chi Square}$ 0,05, sehingga untuk ketiga variabel yaitu sikap, pengetahuan dan sarana prasarana tersebut H_0 ditolak karena adanya hubungan yang signifikan terhadap kepatuhan perawat untuk melakukan *Hand Hygiene* di Rumah Sakit Ibu dan Anak Ummuhani Purbalingga.

SIMPULAN

Variabel yang berpengaruh signifikan dalam penelitian ini adalah sikap, pengetahuan, serta sarana dan prasarana. Hasil penelitian, tingkat kepatuhan perawat dalam melaksanakan *Hand Hygiene* di Rumah Sakit Ibu dan Anak Ummuhani Purbalingga adalah sebesar 78% (36 responden) yang patuh, sedangkan 22% (10 responden) tidak patuh. Meskipun tingkat kepatuhan tersebut tergolong baik, namun masih berada di bawah standar pelayanan minimal sebesar 85%, sehingga dapat disimpulkan bahwa tingkat kepatuhan perawat tergolong rendah. Ada beberapa faktor yang mendukung sarana prasarana sangat berperan penting dalam menjalankan kepatuhan *Hand Hygiene* yaitu ketersediaan *Handrub*, *Handwash*, tisu, tempat sampah, wastafel.

DAFTAR PUSTAKA

- Bismar, M. (2020). 6 Sasaran Penerapan Keselamatan Pasien Di Rumah Sakit. *Open Science Framework*, 6–7, 1–12. <https://osf.io>
- Dinkes Jateng. (2023). *Dinkes Tahun 2023 Jawa Tengah*.
- Damanik, S. M. (2012). Kepatuhan Hand Hygiene Di Rumah Sakit Immanuel Bandung. *Students E-Journal*, 1(1), 29. <http://jurnal.unpad.ac.id/ejournal/article/view/683>
- Indramayu, S., Indramayu, S., & Indramayu, S. (2022). Hubungan motivasi dan supervisi dengan kepatuhan perawat melakukan hand hygiene. *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat UN-SIQ*, 9(1), 9–16.
- Kemenkes. (2017). Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No.27 Tahun 2017 Tentang Pedoman Pencegahan Dan Pengendalian Infeksi. *Universitas Nusantara PGRI Kediri*, 01(857), 1–7. <http://www.albayan.ac>
- Kim, J., Yu, S. N., Jeong, Y. S., Kim, J. H., Jeon, M. H., Kim, T., Choo, E. J., Lee, E., Kim, T. H., & Park, S. Y. (2023). Hand hygiene knowledge, attitude, barriers and improvement measures among healthcare workers in the Republic of Korea: a cross-sectional survey exploring interprofessional differences. *Antimicrobial Resistance and Infection Control*, 12(1), 93. <https://doi.org/10.1186/s13756-023-01296-y>
- Notoatmodjo, S. (2018). Promosi dan Perilaku.pdf. In *Promosi kesehatan* (p. 23).
- Nurahmani. (2018). *Faktor yang Mempengaruhi Perawat Terhadap Kepatuhan Dalam Melakukan Hand Hygiene Sebelum dan Sesudah Melakukan Tindakan Di ruang Inap Rumah Sakit Cut Meutia Langsa Tahun 2018*.
- Quirina, S. (2015). *Hubungan Motivasi Dengan Kepatuhan Perawat Dalam Praktik Hand Hygiene*. 1–11.
- Solikhah, & Amyati. (2022). *Biostatistik: Sebuah Aplikasi SPSS dalam Bidang Kesehatan dan Kedokteran*.
- Ssekamatte, T., Mugambe, R., Isunju, J. B., Wanyenze, R., Nalugya, A., Adyedo, C., Wafula, S., Buregyeya, E., Nuwemastiko, R., Bateman, J., Balen, J., Lusenaka, L., Yakubu, H., & Moe, C. (2022). Using the Behaviour Centered Design to understand the facilitators and deterrents to hand hygiene among healthcare providers in the greater Kampala metropolitan area: Qualitative findings from a formative phase of a cluster-randomized trial. *BMC Health Services Research*, 1–22.
- Sudjana. (2020). Statistik Penelitian. *Buku*, 2, 321–334. <http://jurnal.iain-padangsidempuan.ac.id/index.php/Irsyad>
- Taufik, M., Sajidin, M., Lestari, I., & Saudah, N. (2024). Hubungan Supervisi dan Motivasi dengan Kepatuhan Perawat dalam Mengisi Form Re-Assessment Risiko Jatuh. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(3), 11198–11206. <https://doi.org/10.31004/innovative.v4i3.11848>
- Wulandari, S. (2022). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Perawat Dalam Melakukan Hand Hygiene di PKU Muhammadiyah Sekapuk. *Jurnal IJPN*, 3(2), 84–92. <http://dx.doi.org/10.30587/ijpn.v3i2.4622%0AWulandari & Sum>
- Zainaro, M. A., & Laila, S. A. (2020). Hubungan Motivasi Dan Sikap Dengan Kepatuhan Perawat Dalam Pelaksanaan Hand Hygiene Di Ruang Rawat Inap RSUD DR. A. DADI TJOKRODIPO Kota Bandar Lampung. *Malahayati Nursing Journal*, 2(1), 68–82. <https://doi.org/10.33024/manuju.v2i1.1679>